

EVALUASI KELENGKAPAN ADMINISTRASI DAN FARMASETIK PADA RESEP DI PUSKESMAS RAWAT INAP KAMPUNG LAUT TANJUNG JABUNG TIMUR

Olifia Nurmuizia¹, Armini Hadriyati², Amelia Soyata³

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Jambi, Indonesia
olifianur@gmail.com¹, arimihida@gmail.com²

ABSTRAK

Medication Error merupakan kejadian yang menyebabkan atau berakibat pada pelayanan kesehatan yang tidak tepat atau membahayakan pasien yang sebenarnya dapat dihindari. Sehingga perlu dilakukan pengamatan terhadap evaluasi kelengkapan administrasi yang meliputi nama pasien, nomor rekam medis pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, berat badan pasien, tinggi badan pasien, nama dokter, No.SIP dokter, alamat dokter, paraf dokter dan tanggal resep. Sedangkan pada evaluasi kelengkapan farmasetik meliputi nama obat, bentuk obat, kekuatan sediaan, jumlah obat dan aturan pakai (signa). Tujuan untuk mengetahui kelengkapan resep di Puskesmas rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur Tahun 2020 sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Metode penelitian observasi dengan menggunakan pengumpulan data secara deskriptif retrospektif dengan jumlah resep yang diamati sebanyak 362 resep rawat. Hasil dari hasil penelitian yang di dapat masih terdapat beberapa resep yang belum sesuai dengan literatur dan beberapa resep yang sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 diantaranya aspek administrasi meliputi nama pasien 100%, Paraf 100%, dan tanggal resep 100%. Aspek farmasetik meliputi nama obat 100%, jumlah obat 100% dan aturan pakai 100%. Kesimpulan dari hasil penelitian kelengkapan resep di Puskesmas Kampung Laut Tanjung Jabung Timur masih ditemukan ketidak lengkapan dalam penulisan resep dalam aspek Administrasi dan Farmasetik pada bulan Januari-Desember 2020 berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.

Kata Kunci : Administrasi, Farmasetik, Puskesmas

ABSTRACT

Meanwhile, Medication Errors are events that cause or result in inappropriate health services or harm to patients that could have been avoided. So it is necessary to observe the evaluation of administrative completeness which includes the patient's name, patient's medical record number, patient's age, patient's gender, patient's weight, patient's height, doctor's name, doctor's SIP No, doctor's address, doctor's initials and date of prescription. While the evaluation of pharmaceutical completeness includes the name of the drug, the form of the drug, the strength of the preparation, the amount of the drug and the rules for use (sign). The purpose of this study was to determine the completeness of prescriptions at the Tanjung Jabung Timur Inpatient Health Center in 2020 in accordance with the Technical Guidelines for Pharmaceutical Standards at the Health Center 2019. The research method was observation using retrospective descriptive data collection with the number of prescriptions observed as many as 362 outpatient prescriptions at the village health center. hospitalization in the sea village of Tanjung Jabung Timur. The results of the research results obtained that there are still some prescriptions that are not in accordance with the literature and some prescriptions that are in accordance with the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards at the Health Center in 2019 including administrative aspects including 100% patient names, 100% initials, and 100% prescription dates. . Pharmaceutical aspects include 100% drug name, 100% drug amount and 100% usage rules. The conclusion from the results of the research on the completeness of prescriptions at the Kampung Laut Tanjung Jabung Timur Health Center was still found to be incomplete in prescription writing in the administrative aspect and Pharmacy in January-December 2020 based on the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards at the Health Center in 2019 .

Keyword : Administration, Pharmacy, Health Center

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Salah satu fungsi pokok puskesmas adalah sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, yang meliputi pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Upaya yang diselenggarakan terdiri dari empat pilar yaitu upaya promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (penyembuhan penyakit), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Kemenkes: 2004). Salah satu pelayanan kefarmasian adalah melayani resep dokter khususnya yang dilayani di puskesmas. Resep merupakan hal terpenting sebelum pasien menerima obat. Dalam alur pelayanan resep, apoteker/tenaga kefarmasian wajib melakukan skrining resep yang meliputi skrining administrasi, farmasetis, dan klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan (Permenkes: 2016). Dalam hal ini, ketidaklengkapan penulisan resep oleh dokter dapat menimbulkan kesalahan pengobatan (medication error). Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1027/MENKES/SK/IX/2004 menyebutkan bahwa medication error adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah. Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai yang tidak memberi resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan bahkan kematian (Megawati:2017). Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai yang tidak memberi resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan bahkan kematian.

Penelitian yang dilakukan oleh suriasih, tentang gambaran kelengkapan penulisan resep anak secara administrasi dan farmasetik di Puskesmas Pilodloda Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo menunjukkan bahwa ketidaklengkapan resep terdapat pada unsur berat badan (81,4%) nama dokter (99,2%), paraf dokter (85,7%). Sedangkan aspek farmasetik yang paling banyak tidak terpenuhi yaitu kekuatan sediaan (70,3%) dan jumlah obat (21,4%) (Suriasih: 2019). Penelitian lainnya tentang gambaran kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetik di apotek K24 Pos Pangumben Kota Jakarta barat ketidaklengkapan resep terdapat pada unsur berat badan (99%), jenis kelamin (36%), usia pasien (28%), No.SIP (28%) dan paraf (53%) (Ismaya: 2019). Penelitian oleh Febrianti, dkk tentang evaluasi kelengkapan administrasi dan farmasetik resep di apotek Kota Yogyakarta menunjukkan aspek administrasi yang tidak terpenuhi adalah berat badan (99,7%), tanggal penulisan resep (50,4%) dan umur pasien (35,4%). Pada aspek farmasetik bentuk sediaan (33,3%) (Febrianti: 2018)) . Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah persyaratan administrasi dan farmasetik yang harus dimiliki resep yang ditetapkan menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019, persyaratan administrasi meliputi nama pasien, nomor rekam medis pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, berat badan pasien, tinggi badan pasien, nama dokter, No.SIP dokter, alamat dokter, paraf dokter, dan tanggal resep. Sedangkan persyaratan farmasetik meliputi nama obat, bentuk obat, kekuatan sediaan, jumlah obat dan aturan pakai (signa) obat.

Puskesmas Rawat Inap kampung Laut merupakan puskesmas milik pemerintah yang berada di Jl. Legan Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki Tenaga Farmasi yaitu Apoteker 1 orang, 1 orang S2 farmasi Klinis non apoteker, 1 orang TTK(Tenaga Teknis Kefarmasian), 2 orang dokter umum, 9 orang perawat, 3 orang perawat gigi, 10 orang bidan, 4 orang kesehatan lingkungan, 2 orang gizi dan 2 orang analisis kesehatan. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti

pada puskesmas rawat inap kampung laut tanjung jabung timur diantaranya pelayanan yang belum maksimal hal itu dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana maupun dari tenaga medis atau anggaran yang digunakan untuk menunjang kegiatannya sehari-hari, permasalahan disiplin dari pegawai yang ada serta kelengkapan obat yang masih kurang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kelengkapan resep yang tersedia di Puskesmas rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur Tahun 2020 sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Penelitian deskriptif berarti data yang telah didapatkan dideskripsikan secara objektif dengan memaparkan fenomena yang terjadi dengan bantuan tabel atau gambar. Penelitian ini bersifat retrospektif dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan resep di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur pada bulan Januari – Desember 2020. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan Petunjuk Teknis Standar pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 meliputi : Evaluasi administrasi yaitu nama pasien, nomor rekam medis, umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, nama dokter, No. SIP, alamat, paraf dokter dan tanggal resep. Evaluasi farmasetik yaitu nama dan bentuk obat, kekuatan sediaan, jumlah obat, dan signa (aturan pakai).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi diperoleh sebanyak 362 resep rawat jalan yang di kaji aspek kelengkapan Administrasi dan Farmasetik. Dalam pengkajian resep ini digunakan parameter berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap 362 resep rawat jalan maka didapatkan hasil sebagai berikut yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kelengkapan Administrasi Resep Rawat Jalan (n=362)

No	Administrasi	Lengkap	
		n	%
1	Nama Pasien	362	100%
2	No. RM Pasien	0	0%
3	Umur Pasien	359	99%
4	Jenis Kelamin Pasien	0	0%
5	Berat Badan Pasien	0	0%
6	Tinggi Badan Pasien	0	0%
7	Nama Dokter	114	31%
8	No. SIP	0	0%
9	Alamat Dokter	0	0%
10	Paraf	362	100%
11	Tanggal Resep	362	100%
Rata-rata			39,09%

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur tahun 2020, dapat dilihat bahwa dari 5 aspek Farmasetik menurut Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 sudah 3 aspek yang terpenuhi dengan persentase 100% yaitu nama obat, jumlah obat, dan signa (aturan pakai). Sedangkan 2 aspek yang belum terpenuhi yaitu dicantumkannya bentuk obat dan kekuatan sediaan pada resep, sehingga dapat dikatakan tidak lengkap mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Pelayanan

Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019, dalam sebuah resep harus tercantum nama obat, bentuk obat, kekuatan sediaan, jumlah obat dan signa (aturan pakai). Namun di Puskesmas ini belum memenuhi kriteria di mana rata-rata kelengkapannya hanya 68.8%.

Tabel 2. Kelengkapan Farmasetik Resep Rawat Jalan (n=362)

NO	Farmasetik	Lengkap	
		n	%
1	Nama Obat	362	100%
2	Bentuk Obat	0	0%
3	Kekuatan Sediaan	160	44%
4	Jumlah Obat	362	100%
5	Signa	362	100%
Rata-rata			68,8%

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur tahun 2020, dapat dilihat bahwa dari 5 aspek Farmasetik menurut Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 sudah 3 aspek yang terpenuhi dengan persentase 100% yaitu nama obat, jumlah obat, dan signa (aturan pakai). Sedangkan 2 aspek yang belum terpenuhi yaitu dicantumkannya bentuk obat dan kekuatan sediaan pada resep, sehingga dapat dikatakan tidak lengkap mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019, dalam sebuah resep harus tercantum nama obat, bentuk obat, kekuatan sediaan, jumlah obat dan signa (aturan pakai). Namun di Puskesmas ini belum memenuhi kriteria di mana rata-rata kelengkapannya hanya 68.8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur tahun 2020, dapat dilihat bahwa dari 11 aspek Administrasi menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 hanya terdapat 3 aspek yang lengkap dengan presentase 100% yaitu nama pasien, paraf dokter dan tanggal resep. Sedangkan aspek lain seperti nomor rekam medis, umur pasien, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, nama dokter, No.SIP dan alamat dokter tidak tercantum pada resep sehingga dapat dikatakan tidak lengkap mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 dalam sebuah resep harus tercantum nama pasien, nomor rekam medis, umur pasien, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, nama dokter, No.SIP, alamat dokter, paraf dan tanggal resep. Namun di puskesmas tersebut belum memenuhi kriteria dimana rata-rata kelengkapan hanya 39,09%.

Nama Pasien berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 362 resep yang mencantumkan nama pasien di resep. Sehingga persentase untuk nama pasien sebesar 100%. Penulisan nama pasien dicantumkan untuk menghindari tertukarnya obat dengan pasien yang lain pada pelayanan di puskesmas sama pentingnya dengan pemberian nama obat dalam resep agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat pada proses pelayanan karena banyak obat yang ditulis hampir sama atau penyebutannya sama. Untuk itu, dokter harus menuliskannya dengan jelas agar tidak terjadinya kesalahan.

No. Rekam Medis Pasien Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 0 resep yang mencantumkan nomor rekam medis. Sehingga persentase untuk nomor rekam medis sebesar 0%, di mana puskesmas tersebut tidak mencantumkan nomor rekam medis nya di resep melainkan pada data rekam medis nya langsung, fungsi dari rekam medik sendiri ialah sebagai salah satu identitas pasien di mana apabila terdapat nama pasien yang sama maka bisa dilihat langsung pada nomor rekam medis untuk membedakannya. Penelitian ini

sejalan dengan Isro, dkk di Puskesmas Adiwerna Jawa Tengah tentang Gambaran Kelengkapan Administratif Resep Obat di Puskesmas Adiwerna, bahwa pencantuman nomor rekam medis dalam skrinning resep sangat minim dilakukan, dikarenakan si penulis resep tersebut terburu-buru karena banyaknya pasien sampai lalai dalam penulisan nomor rekam medis (Isro: 2018).

Umur Pasien Hasil kelengkapan umur hanya 99% karena ada 3 resep dari 362 yang tidak mencantumkan umur. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak dokter yang sadar akan pentingnya penulisan umur. Dengan dicantulkannya umur pada resep dapat mengurangi kejadian salah memberikan perhitungan dosis pada pasien, sehingga dokter wajib mencantumkan umur pasien.

Jenis Kelamin Pasien Pada pencantuman jenis kelamin sudah memehuni aspek administrasi dimana terdapat 0 resep dengan persentase 0% yang tidak lengkap, hal ini tidak menimbulkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak dokter yang belum menuliskan jenis kelamin. Dicantulkannya jenis kelamin dapat mengurangi kejadian salah pemanggilan nama. Penelitian ini sejalan dengan Yulita di Apotek Sari Sehat Ungaran Jawa Tengah tentang Analisis Medication Error pada Aspek Administratif di Apotek sari Sehat Ungaran di mana penulisan jenis kelamin pada pasien tidak terlalu berpengaruh terhadap kelengkapan resep karena jenis kelamin pasien tidak mempunyai kaitan yang membahayakan pada dosis atau obat yang akan diminum (Yulita: 2020).

Berat Badan Pasien Dari data hasil penelitian dilihat bahwa persentase dokter yang menuliskan berat badan yaitu 0% karena dokter masih belum sepenuhnya menuliskan berat badan dalam peresepan. Penelitian ini sejalan dengan Yulita di Apotek Sari Sehat Ungaran Jawa Tengah tentang Analisis Medication Error pada Aspek Administratif di Apotek sari Sehat Ungaran. Pentingnya pencantuman berat badan bisa mempermudah perhitungan dalam dosis yang dilakukan oleh petugas farmasi dalam penyiapan obat (Yusuf: 2019).

Tinggi Badan Pasien Data hasil kelengkapan penulisan tinggi badan 0% dimana sama sekali tidak dicantulkannya tinggi badan tersebut pada resep melainkan pada data rekam medis nya langsung. Fungsi dari tinggi badan tersebut untuk menentukan dosis yang lebih akurat setelah berat badan. Penelitian ini sejalan dengan Yusuf, dkk di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya tentang Kajian Admistrasi dan Farmasetik Resep Pasien Rawat Jalan di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode 10 Maret - 10 April 2017 Berdasarkan Permenkes Nomor 58 Tahun 2014 (Yusuf: 2019).

Nama Dokter Hasil kelengkapan penulisan nama dokter hanya 31% (114) saja, dimana masih banyaknya resep yang tidak mencantumkan nama dokter sebanyak 248 resep, karena pada puskesmas ini hanya ada 2 dokter umum dan resep yang di teliti merupakan resep rawat jalan yang di ambil dari IGD. Pencantuman nama dokter dalam resep merupakan hal yang penting untuk dicantumkan, jika terjadi kesalahan dalam hal peresepan maka tugas kefarmasian dapat angung menghubungi dokter yang bersangkutan untuk melakukan verifikasi terkait dengan terapi obat yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini sejalan dengan jurnal Asqolani, dkk di Puskesmas Margasari Tegal tentang Gambaran Skrinning Resep Pasien Tuberkulosis (TB) Parudi Puskesmas Margasari Tegal Periode Agustus-Oktober 2018 (Asqolani: 2018).

No. SIP Hasil kelengkapan penulisan No.SIP sebanyak 0% dimana dokter masih belum sepenuhnya mencantumkan NO.SIP. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.512 Tahun 2007 tentang penulisan SIP (surat izin praktek) adalah bukti tertulis yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada dokter dan dokter gigi yang akan menjalankan praktek kedokteran setelah memenuhi persyaratan. Penelitian ini sejalan dengan Oktaviany, di Apotek Kota Medan tentang Studi Kelengkapan Resep Psikotropika dan Narkotika di Beberapa Apotek di Kota Medan Periode Maret-Mei 2017, karena dokter masih belum mencantumkan No.SIP, biasanya dokter di rumah sakit atau puskesmas kesehatan

menggunakan cap atau stempel dan dokter-dokter yang berkerja atau melakukan praktik di rumah saki tersebut bernaung di bawah izin operasional rumah sakit atau puskesmas (Oktaviantiy: 2018).

Alamat Dokter Hasil kelengkapan penulisan alamat dokter di Puskesmas Kampung Laut ini tidak menjadi masalah dikarenakan terdapat 0% yang belum mencantumkan alamat dokter. Karena pada kop resep yang dicantumkan masih menggunakan blankon resep dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pada Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut tersebut belum membuat blankon resep sendiri. Penulisan alamat dokter ini sangat berperan penting. Tujuan dicantumkannya alamat dokter ialah apabila kejadian suatu resep yang tulisannya tidak jelas atau meragukan biasanya langsung menghubungi dokter yang bersangkutan, hal ini juga dapat memperlancar pelayanan pasien di puskesmas.

Paraf/Tanda Tangan Dokter Paraf/tanda tangan dokter tidak kalah pentingnya dengan nama dokter dimana hasil kelengkapan aspek ini 100% dimana sudah memenuhi kriteria dari Petunjuk Teknis Standar Pelayan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Pencantuman paraf dokter digunakan agar resep yang ditulis otentik dan dapat dipertanggung jawabkan agar tidak disalahgunakan, hal ini terkait dalam penulisan resep narkotik maupun psikotropik.

Tanggal Resep Hasil kelengkapan penulisan tanggal resep sebanyak 100% pada puskesmas ini dan tidak menjadi masalah dikarenakan semua sampel resep sudah mencantumkannya. Dengan dicantumkannya tanggal resep dapat memberikan keamanan pada pasien dalam hal pengambilan obat. Karena apoteker dapat menentukan resep tersebut masih bisa dilayani atau pasien kembali ke dokter yang bersangkutan (Jaelani: 2017).

Pada penelitian ini hanya terdapat 39,09% dari kelengkapan administrasi sedangkan pada penelitian lain terlihat bahwa kelengkapan Administrasi resep di Puskesmas Margasari Tegal sudah tinggi dengan persentase 66,67%. Sehingga di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut perlu ditingkatkannya aspek kelengkapan resep tersebut mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Pelayan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Ada baiknya jika farmasis yang bekerja di di apotek untuk membantu melengkapi penulisan aspek administrasi pasien. Nama Obat Hasil penelitian dari aspek nama obat diperoleh 100% dimana sudah memenuhi aspek Farmasetik menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Dengan dicantumkannya penulisan nama obat yang jelas dapat memperkecil kesalahan yang akan terjadi.

Bentuk Obat Hasil dari penelitian aspek bentuk obat diperoleh 0% dimana sudah belum memenuhi aspek Farmasetik menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Bentuk obat berperan penting dalam sebuah resep, terutama untuk obat-obatan yang memiliki beragam bentuk sediaan dan dosis. Tidak adanya informasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan di fase dispensing (Ramadhan: 2020). Bentuk obat sendiri ialah sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan, mengandung zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat dalam maupun obat luar (Wiedyaningsih: 2004).

Kekuatan Sediaan Hasil dari aspek kelengkapan kekuatan sediaan diperoleh 44% saja yang lengkap. Karena masih belum sepenuhnya dokter menuliskan kekuatan sediaan tersebut. Padahal kekuatan sediaan obat merupakan hal penting yang wajib dicantumkan untuk menentukan dosis apa yang cocok untuk pasien tersebut. Menurut Joenes 2010, kekuatan sediaan ini perlu dicantumkan, terutama untuk obat-obatan yang memiliki beragam bentuk sediaan dan dosis. Penelitian ini sejalan dengan Febrianti, dkk di Apotek Kota Yogyakarta tentang Kajian Administratif, Farmasetis, dan Klinis Resep Obat Batuk Anak di Apotek Kota Yogyakarta (Rahmawati: 2002). Jumlah Obat Hasil dari penelitian kelengkapan aspek jumlah obat tidak ditemukannya masalah dimana persentasi yang diperoleh 100%. Hal ini sudah cukup jelas bahwa penulisan jumlah obat sangat berperan penting dalam peresepan.

Signa (aturan pakai) Hasil dari aspek penulisan kelengkapan aturan pakai diperoleh 100% dimana tidak ditemukannya masalah, hal ini pun sudah jelas bahwa penulisan aturan pakai sangat penting untuk pasien terkait pada kepatuhan pasien yang meminum obat secara teratur atau tidaknya. Pada penelitian ini aspek Farmasetik yang didapat dengan persentase 68,8% Dapat dilihat juga pada penelitian lain aspek farmasetik di Puskesmas Margasari Tegal dengan persentase 78,75%. Sehingga bisa dikatakan bahwa aspek Farmasetik di Puskesmas Kampung Laut ini sudah lengkap mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Dari data di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam penulisan resep di Puskesmas Kampung Laut Tanjung Jabung Timur belum sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 sehingga tujuan terapi tidak didapatkan secara maksimal oleh pasien.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kelengkapan resep di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung Timur masih ditemukan ketidak lengkapan dalam penulisan resep dalam aspek Administrasi hanya 39,09% dan Farmasetik 68,8% pada bulan Januari-Desember 2020 berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, para dosen pembimbing, serta teman- teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asqolani, K. H., Riyanta, A. B., & Maulida, I. (2018). GAMBARAN SKRINING KELENGKAPAN PENULISAN RESEP PASIEN TUBERKULOSIS (TB) PARU DI PUSKESMAS MARGASARI PERIODE AGUSTUS - OKTOBER 2018. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1–7.
- Febrianti, Y., Ardiningtyas, B., & Asadina, E. (2018). Kajian Administratif Farmasetis , dan Klinis Resep. *Jurnal Pharmascience*, 05(02), 163–172.
- Isro, N., Fardesi, P., Prabandari, S., Barlian, A. A., Harapan, P., & Tegal, B. (2018). Gambaran kelengkapan administratif resep obat di puskesmas adiwerna. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 09, 1–6.
- Jaelani, A. K., & Hindratni, F. (2017). Gambaran Skrining Resep Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Endurance*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1296>
- Kemenkes. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Nomor 1027Standar Pelayanan kefarmasian Di Apotek.
- Megawati, F., & Santoso, P. (2017). Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 35 Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Medicamento*,

- 3(1), 12–16.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. 31–48.
- Ramadhan, A. F., & Hendriani, R. (2020). Masalah dan Pengembangan Formulasi Obat Untuk Bentuk Dosis Anak-Anak. *J*, 18, 94–101.
- Rahmawati, F., & Oetari, R. A. (2002). Kajian Penulisan Resep : Tinjauan Aspek Legalitas Dan Kelengkapan Resep Di Apotek-Apotek Kotamadya Yogyakarta Prescription Analysis: an Investigation on Prescription Legality in the Pharmacies of Kotamadya Yogyakarta. *Majalah Farmasi Indonesia*, 13(2), 86-94, 2002, 13(2), 86–94.
- Suriasih, A. (2019). *Gambaran Kelengkapan Penulisan Resep Anak Secara Administrasi dan Farmasetik di Puskesmas Pilodloda Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo*. [5]
- Ismaya, N. A., Tho, I. La, & Fathoni, M. I. (2019). Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek K24 Pos Pengumben. *Edu Masda Journal*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v3i2.36>
- Oktavianty, T. (2018). *Studi Kelengkapan Resep Psikotropika dan Narkotika di Beberapa Apotek di Kota Medan Periode Maret Mei 2017*. 44–48.
- Wiedyaningsih, C., & Oetari. (2004). Tinjauan Terhadap Bentuk Sediaan Obat : Kajian Resep-Resep di Apotek Kotamadya Yogyakarta. *Majalah Farmasi Indonesia*, 14(4), 201–207.
- Yulita, C. A. (2020). *Analisis Medication Error Pada Aspek Administratif Di Apotek Sari Sehat Ungaran*.
- Yusuf, A., Fitria, V., Nugraha, D., & Mentari, N. (2019). Kajian Administrasi dan Farmasetik Resep Pasien Rawat Jalan di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode 10 Maret – 10 April 2017 Berdasarkan Permenkes Nomor 58 Tahun 2014. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 2(1), 24–41.